

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode merupakan sesuatu hal yang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan, karena mempelajari dan membahas tentang cara-cara yang ditempuh dengan cepat dan baik dalam mencapai tujuan penelitian tersebut, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk menyelesaikan penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif, dan penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan atau dari pengamatan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti meneliti pada kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pendekatan kualitatif ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penekanannya pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.²

Peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* dan pendekatan kualitatif karena jenis penelitian tersebut sesuai dengan tema yang peneliti buat, dan mengarah kepada penelitian pendidikan yang khususnya tentang implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 3.

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Begitu juga data-data primer yang sangat vital peneliti sudah siapkan sesuai dengan prosedur yang ada, baik berupa dokumentasi, maupun wawancara dengan yang bersangkutan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat didalamnya penelitian dilaksanakan.³ Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus.

Alasan peneliti memilih penelitian di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus karena peneliti ingin menggambarkan situasi dan proses pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis psikologi siswa melalui pembelajaran Fiqih kelas VIII. Alasan lain adalah untuk bisa mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dan lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pengelolaan kelas berbasis psikologi siswa melalui pembelajaran Fiqih kelas VIII.

C. Subyek Penelitian

Subyek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862).

Sasaran yang diteliti oleh peneliti adalah guru dan siswa. Karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menjelaskan materi kepada peserta didik, akan tetapi guru juga berperan untuk mengelola kelas dalam menciptakan suasana yang menyenangkan supaya siswa dapat belajar dengan baik dan proses pembelajaran pun dapat berjalan secara

³ Hamidi Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 69.

efektif dan efisien. Hal diatas merupakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti untuk memilih guru dan siswa sebagai sasaran dalam peneliti ini.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti dilapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Sanafiah Faisal dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dan banyak domain lainnya. Selanjutnya ditanyakan bahwa, sampel sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang telah diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru tau narasumber.⁴

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 400-401.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dengan baik dan benar, maka tidak akan diperoleh data penelitian yang memenuhi standar, valid dan reliabel. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau yang sejauh-jauhnya dijagad raya. Namun betapa pun canggihnya alat yang digunakan, tujuannya satu, yakni mengumpulkan data melalui observasi.⁵

Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.⁶

Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati manajemen kelas berbasis psikologi siswa yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus pada mata Pelajaran Fiqih. diantaranya adalah mengobservasi KBM mata pelajaran Fiqih.

⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung: PT Tarsito, 2002), 56-57.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁷

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸ Adapun macam-macam interview atau wawancara adalah:

a. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti akan mendapatkan jawaban yang pasti dan real.⁹

b. Wawancara Semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam ketegori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 160.

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 73.

pendapat, dan ide-idenya.¹⁰ Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran fiqih, dan siswa kelas VIII.¹¹

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹²

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan model wawancara semi terstruktur. Karena peneliti ingin menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Diantaranya peneliti mewawancarai, kepala sekolah, dan guru Fiqih, tentang penerapan manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran Fiqih yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung dianjurkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen atau catatan merupakan sumber informasi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 320.

¹¹ Hasil Wawancara, mengenai Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII, MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 320.

yang berguna, walaupun keduanya sering kali diabaikan, khususnya dalam penelitian dasar dan evaluasi.¹³

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Kebenaran hasil penelitian kualitatif banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan, terutama bila melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga memengaruhi hasil akurasi penelitian. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi :

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian dengan waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, observasi yang kontinu, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber diluar data, pemeriksaan dengan teman sejawat, dan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda.¹⁴

Uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber yang pernah ditekuni maupun yang baru

¹³ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 104.

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 168.

selama peneliti merasa data yang diterima logis, dengan demikian peneliti mengecek kembali keaslian data yang telah diberikan selama penelitian.¹⁵ Cara ini digunakan untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terkait dengan obyek yang akan diteliti, yaitu implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa.

2. Uji keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan ini merupakan pengganti validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh generalisasi.¹⁶ Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Pengujian *Dependability*

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹⁷ Dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari peneliti menentukan rumusan masalah yang terdiri dari pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukungnya serta keberhasilannya, selanjutnya memasuki lapangan

368. ¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

376. ¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

377. ¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, menentukan sumber data penelitian, melakukan analisis data, sampai membuat kesimpulan akhir. Cara ini dilakukan untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Yaitu menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁸ Jadi, proses penelitian di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus ini peneliti harus melakukannya dengan baik supaya mendapatkan hasil yang optimal.

5. Triangulasi

Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁹

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama, yaitu mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumen di MTs matholi'ul Falah Dawe Kudus. Sumber yang berberda-beda dengan teknik yang sama, yaitu mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam oleh informan mengenai implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa. Dengan melakukan uji keabsahan data dengan cara-cara yang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 378.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 330.

tertera diatas nantinya akan menemukan data yang konsisten dan valid.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.²⁰

Sedangkan analisis data secara sistematis, peneliti melakukan tiga langkah secara bersamaan, yaitu :

1. Koleksi data

Mengenai data-data yang telah terkumpul apa saja. Di sini data-data yang dikumpulkan adalah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus. Data-data tersebut diantaranya berupa wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.²¹ Tahap reduksi data ini peneliti akan memilah data, yakni dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran Fiqih, data-data tersebut meliputi perencanaan yang berkaitan dengan RPP dalam proses pembelajaran manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran Fiqih. Dan kemudian guru Fiqih menyiapkan apa saja yang nantinya akan disampaikan saat mengajar, setelah pembelajaran selesai maka peneliti dapat merangkum metode pembelajaran yang digunakan.

²⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 176.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

3. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.²² yakni menarasikan teks atau data yang sudah direduksi yang berasal dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Verifikasi

Verifikasi dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.²³ Langkah ketika dalam analisis data ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 341.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345.